

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR ANGKLUNG PESERTA DIDIK MELALUI PENGGUNAAN METODE *HAND SIGN* KODALY PADA EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL MUSIK DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

## *THE EFFORTS TO IMPROVE ANGKLUNG LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS USE HAND SIGN KODALY METHOD IN EXTRACURRICULAR MUSIC ENSEMBLES AT SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA*

Oleh: muhammad rezki weldhanie / jurusan pendidikan seni musik, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta / weldanirezki@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar angklung peserta didik menggunakan metode *hand sign Kodaly* pada ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik sebanyak 29 orang dan seorang guru sebagai kolaborator. Penelitian ini menggunakan validitas proses, validitas hasil, validitas katalik, validitas dialogis, dan validitas demokratik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *hand sign Kodaly* dapat meningkatkan hasil belajar angklung peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai peserta didik, yaitu pada pra siklus sebesar 57,87, siklus I sebesar 60,44 dan siklus II menjadi 65,34. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *hand sign Kodaly* dapat meningkatkan hasil belajar angklung peserta didik pada ekstrakurikuler ansambel musik.

Kata Kunci: *hand sign Kodaly*, pembelajaran angklung, ansambel musik

### **Abstract**

*This study aims to improve angklung learning outcomes of students use hand sign Kodaly method in Extracurricular music ensembles at SMP Negeri 9 Yogyakarta. This research is Classroom Action Research consisting of two cycles, each cycle was conducted in three meetings the which includes four stages which is planning, action, observation, and reflection. The subjects were students who take extracurricular musical ensemble of 29 students and a teacher as a collaborator. The assessment based on the research instrument that has been validated by the expert. Validity of the research used in this study is the validity of the process, the result validity, the catalytic validity, the dialogue validity, and democratic validity. The results of this study indicate that the use of hand sign Kodaly method can improve learning outcomes of students in the angklung ensemble Extracurricular activities. This is evidenced by the Increase in the average value achieved by students, which is the acquisition value of the pre-cycle amounted to 57.87, then rose to 60.44 in the first cycle and Increased again to 65.34 in the second cycle. From the results of the average value of reviews These can be said that the hand sign Kodaly method can improve angklung learning outcomes of students in Extracurricular music ensembles.*

*Keywords: hand sign Kodaly, learning angklung, ensemble music*

## **PENDAHULUAN**

Dalam sistem pembelajaran, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran tentunya perlu dilakukan. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dapat dimulai dari aspek metode pembelajaran yang diberikan guru, pengelolaan kelas, ataupun pendekatan guru dengan murid yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan angklung seringkali dijadikan sebagai media pembelajaran yang termasuk dalam pelajaran seni budaya khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolah. Bermain angklung di sekolah dapat melatih peserta didik untuk bekerjasama dan menjaga keharmonisan antar peserta didik dalam bermain musik. Hal ini disebabkan satu buah angklung umumnya memiliki satu nada sehingga untuk memainkan satu buah lagu dibutuhkan pemain yang banyak dan sangat diperlukan

kekompakan dan kebersamaan dalam bermain angklung. Disamping itu, bermain angklung juga baik untuk melatih kebersamaan, kekompakan, dan keharmonisan antar peserta didik. Namun sayangnya belum semua sekolah mempunyai fasilitas angklung dengan jumlah besar dan lengkap untuk menerapkan pembelajaran angklung sebagai materi ajar untuk mata pelajaran seni budaya dan ekstrakurikuler musik. Salah satu sekolah yang memiliki fasilitas angklung yang lengkap adalah SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukn pada Agustus 2015, sekolah tersebut mempunyai fasilitas angklung yang cukup lengkap dan layak pakai seperti 2 set instrumen angklung dengan *range* 3 oktaf dan calung. Adapun format yang diajarkan berupa ansambel angklung yang di gabungkan dengan alat musik lain seperti gitar elektrik, bass elektrik, drumset, pianika, dan rekorder. Dalam proses pembelajaran angklung yang selama ini dilakukan diketahui bahwa hasil belajar belum maksimal karena memiliki beberapa kendala. Berdasarkan catatan nilai guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, hasil belajar angklung peserta didik masih dalam kategori kurang yaitu nilai rata-rata kurang dari 60, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya: (1) perpindahan nada pada saat memainkan angklung masih kurang tepat bahkan tidak sesuai dengan ketukan, (2) permainan yang kurang harmonis atau tidak kompak, (3) dinamika masih kurang jelas, (4) peserta didik sulit berkonsentrasi, (5) masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri pada saat memainkan angklung. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional, yaitu secara teori dan ceramah lalu guru membagikan partitur yang bertuliskan not angka, kemudian guru memberi aba-aba, dengan kata lain guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran angklung di sekolah ini, kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi atau lagu yang diberikan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu dilakukan suatu upaya peningkatan hasil belajar angklung peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif, serta mudah dipahami yaitu dengan menggunakan metode *hand sign* Kodaly agar hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Metode *hand sign* Kodaly adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengilustrasikan nada dengan simbol atau posisi dan bentuk tangan berbeda untuk setiap nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do, selain itu *Hand sign* secara visual dapat membantu perkembangan kemampuan pendengaran anak (Houlahan, 2015: 156). Dengan metode ini, peserta didik dapat bermain angklung tanpa menggunakan partitur, tetapi hanya akan melihat simbol atau posisi tangan dari dirigen, dengan begitu peserta didik tidak akan bingung dan tentunya mudah berkonsentrasi dan mampu memainkan angklung dengan perpindahan nada secara tepat. Dengan menerapkan metode ini diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran angklung dan memainkan angklung dengan tepat dan sesuai dengan ketukan pada saat perpindahan nada.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang terdiri atas dua siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–April 2015. Adapun tempat pelaksanaan di SMP N 9 Yogyakarta, Kotagede, Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuer ansambel musik berjumlah 29 peserta didik.

### **Kolaborator Penelitian**

Pada penelitian ini secara operasional dilakukan secara kolaborasi. Tindakan ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektivitas saat proses penilaian. Pada pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh kolaborator yaitu Christiana Budi Susanti S.Pd, yang bertugas sebagai guru pembimbing dan observer proses penelitian dari pra siklus sampai siklus II.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur pada penelitian ini terdiri atas Pra siklus (sebelum diberikan tindakan), kemudian siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada 4, 11, 17 Maret 2016. Setelah itu siklus II dilaksanakan pada tanggal 1,15, 22 April 2016. Terdapat empat tahapan pada setiap pelaksanaan siklus yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Suharsimi 2006: 16).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes praktik atau kegiatan penilaian. Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengumpulkan data siswa berupa hasil pengamatan perilaku dan keadaan siswa pada saat proses pembelajaran yang akan digunakan untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan untuk pertemuan selanjutnya agar hasil dari pembelajaran dapat ditingkatkan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang tidak bisa dijelaskan secara tertulis, data yang dihasilkan dari dokumentasi berupa foto dan video pada saat penelitian. Setelah itu tes praktik pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai-nilai peserta didik yang akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian tes praktik yang sudah divalidasi oleh expert. Data yang diperoleh berupa nilai dari permainan angklung peserta didik yang akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui peningkatan yang dihasilkan peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

### **Validitas Instrumen**

Validitas instrumen pada penelitian ini dikonsultasikan pada dua *expert* yaitu (1) Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. (2) Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd., kedua *expert* tersebut adalah akademisi dan praktisi di bidang musik. Dari hasil uji validitas instrumen dari kedua *expert* instrumen penelitian dapat digunakan pada penelitian dengan sedikit perbaikan.

### **Validitas Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas validitas yang digunakan dalam penelitian harus diperhatikan dengan baik. Dalam penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh menghasilkan data yang terpercaya, maka digunakan validitas penelitian yaitu validitas proses, hasil, katalik, dialogis, dan demokratik (Kunandar 2009: 104).

Berikut penjelasan tentang validitas-validitas penelitian tersebut:

#### 1. Validitas Proses

Validitas ini berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru ataupun peneliti. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memberikan tindakan kepada peserta didik, namun juga memberikan komentar dan kritik sehingga pelaksanaan penelitian selalu diperbaiki kekurangan-kekurangannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik. Peserta didik terlihat antusias dan aktif bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi, namun tidak semua peserta didik memiliki keaktifan yang sama, beberapa peserta didik terlihat pasif dan tidak memperhatikan pembelajaran. Untuk menyikapi hal tersebut, kolaborator dan peneliti mencari sebab mengapa peserta didik tersebut tidak aktif dan kurang memperhatikan. Dengan pendekatan individu

dan pemberian masukan serta motivasi kepada peserta didik, diharapkan akan muncul rasa percaya diri. Dengan lebih percaya diri dan aktif tentunya akan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

## 2. Validitas Hasil

Validitas hasil merupakan validitas yang terkait dengan keberhasilan guru dalam mengaplikasikan tindakan. Konsep dari validitas hasil dalam penelitian ini adalah penerapan metode *hand sign* Kodaly dalam upaya peningkatan hasil belajar angklung di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran angklung ini dapat diketahui dari hasil tes akhir maka dapat dikatakan pemberian metode *hand sign* Kodaly dalam penelitian ini berhasil. Namun hal tersebut tidak hanya dilakukan dalam satu kali pemberian tindakan, melainkan dilakukan dengan pengulangan siklus-siklus penelitian. Hal ini didasarkan pada masalah-masalah yang ditemui pada pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diberikan tindakan perbaikan pada siklus II. Dalam penelitian ini peserta didik diberikan pemahaman bahwa tujuan dari pemberiaan metode *hand sign* Kodaly adalah untuk peningkatan hasil belajar angklung peserta didik dengan metode yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan harapan setelah setelah pemberiaan tindakan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

## 3. Validitas Katalik

Validitas katalik berkaitan dengan pemahaman yang dicapai, kondisi nyata di kelas dan cara mengelola perubahan didalamnya, termasuk perubahan pemahaman peserta didik serta tindakan yang akan diambil akibat perubahan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator memahami bahwa kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran angklung

dengan metode yang selama ini dipakai adalah peserta didik sulit membagi konsentrasi antara melihat partitur dengan melihat kondaktur, sehingga terkadang perpindahan nada dan akor tidak tepat. Peneliti berupaya melakukan pendekatan melalui metode *hand sign* Kodaly, metode ini diharapkan akan mempermudah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran angklung.

## 4. Validitas Dialogis

Validitas dialogis berkaitan dengan proses penilaian dengan pandangan kolaborator tentang tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga meminimalkan unsur penilaian yang subjektif. Validitas ini merujuk pada dialog yang dilakukan peneliti dengan kolaborator tentang hasil penelitian dan merefleksikan secara kolaboratif.

## 5. Validitas Demokratik

Validitas demokratik ini merujuk pada sejauh mana penelitian tindakan kelas berlangsung secara kolaboratif dengan kolaborator. Validitas ini dicapai dengan melibatkan seluruh objek penelitian. Dalam penelitian ini pendapat dari kolaborator dan peserta didik sangat berpengaruh dalam berjalannya penelitian. Kolaborator mempunyai peran dalam membantu peneliti menentukan cara pelaksanaan tindakan, memberikan komentar dari tindakan yang diberikan. Apabila masih terdapat masalah dalam pelaksanaan penelitian, kolaborator dapat membantu peneliti memperbaiki masalah tersebut peserta didik juga mempunyai andil dalam menentukan apa yang harus dilakukan dalam penelitian sehingga peserta didik memiliki perasaan bahwa mereka memiliki andil dalam pembelajaran. Dengan beberapa masukan dari partisipan penelitian tersebut, dapat memperkuat validitas demokratis dalam penelitian tindakan kelas.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif, data diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam bermain angklung. Data dianalisis untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari pra siklus sampai dengan siklus II.

## Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penilaian ini adalah meningkatnya hasil belajar angklung peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta, kriteria lainnya yaitu dengan melihat nilai rata-rata kelas yang ditargetkan pada pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik dimana kriteria minimum adalah 65 atau jika lebih dari 50% peserta didik telah mendapat nilai diatas kriteria kelulusan individu (61). Penentuan kriteria minimum ini berdasarkan KKM untuk mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Indikator lainnya yang diperhatikan yaitu terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus hingga siklus II.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa memberikan metode *hand sign* Kodaly sebagai upaya peningkatan hasil belajar angklung peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Objek penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti kelas ekstrakurikuler ansambel musik berjumlah 29 siswa, dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

Prosedur PTK ini terdiri atas Pra siklus (sebelum diberikan tindakan), kemudian siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada 4, 11, 17 maret 2016. Setelah itu siklus II dilaksanakan pada tanggal 1,15, 22 April

2016. Terdapat empat tahapan pada setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Suharsimi 2006: 16).

Data diperoleh melalui tes praktik kemampuan siswa bermain angklung pada pra siklus, pertemuan ketiga siklus I dan pertemuan ketiga siklus II, data yang diperoleh berupa nilai peserta didik yang akan dianalisis secara statistik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dihasilkan untuk setiap siklusnya. Tidak hanya itu, terdapat beberapa teknik pengumpulan data lainnya yaitu observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengamati perilaku dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran.

#### 2. Pra Siklus

Kemampuan hasil belajar angklung pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam pra siklus diukur dengan mengambil hasil tes praktik bermain angklung dengan metode yang biasa dipakai pada pembelajaran angklung di SMP Negeri 9 Yogyakarta yakni berupa peserta didik diberikan partitur berupa not angka kemudian diarah mengikuti aba-aba dari guru, dengan kata lain kegiatan pra siklus ini adalah pengambilan data sebelum diberikan tindakan metode *hand sign* Kodaly. Pada pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar angklung peserta didik masih belum mencapai kriteria penilaian dengan kategori baik (61-80). Adapun distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi hasil Tes Praktik Bermain Angklung Peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik Pra Siklus

No.	Kategori Nilai	Interval Nilai	Jumlah Siswa (frekuensi)	Peesentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0%
2	Baik	61-80	5	17,24%
3	Cukup	41-60	24	82,75%
4	Kurang	21-40	0	0%
5	Sangat Kurang	0-20	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 terlihat hanya 5 orang responden yang mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan persentase 17,24%, sedangkan 24 responden atau 82,75% mendapat nilai dibawah 60 dan masih dalam kategori cukup. Adapun hasil penilaian pada pra siklus dapat dilihat pada bagian lampiran, dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Hanya 5 responden atau 17,24 % dari keseluruhan responden yang masuk ke dalam kriteria cukup. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 57,87 artinya rata-rata kelas belum memenuhi standar kriteria keberhasilan tindakan.

### 3. Siklus I

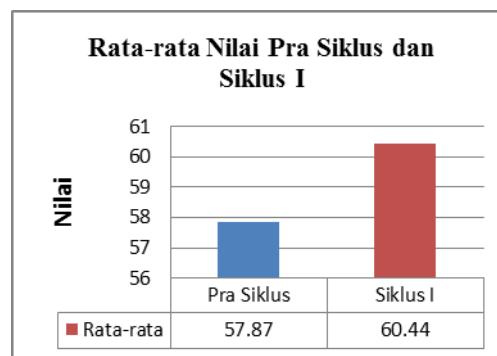
Pada hasil tes praktik yang dilakukan di akhir pertemuan siklus I diperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik yaitu sebesar 60.44. Adapun tabel distribusi frekuensi dari hasil tes praktik bermain angklung pada akhir siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Bermain Angklung Peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik Siklus I

No.	Kategori Nilai	Interval Nilai	Jumlah Siswa (frekuensi)	Presentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0%
2	Baik	61-80	20	68,96%
3	Cukup	41-60	9	31,04%
4	Kurang	21-40	0	0%
5	Sangat Kurang	0-20	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 20 peserta didik atau sekitar 68,96% telah mencapai standar keberhasilan tindakan dengan kategori baik, sementara itu 9 peserta atau 31,04% berada dalam kriteria cukup. Berdasarkan hasil tersebut setelah pembelajaran angklung menggunakan metode *hand sign* Kodaly telah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Kemudian perbandingan hasil peningkatan belajar angklung yang dialami peserta didik antara pra siklus dan siklus I secara rinci dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 1 terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I, dari hasil tes pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan sebanyak 6,31%. Meskipun hasil peningkatan sudah signifikan namun masih ada 9 peserta didik atau 31,03% dari keseluruhan responden yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan dalam kategori

baik sedangkan 20 peserta didik atau 68,96% sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dalam kategori baik. Berdasarkan hasil refleksi tersebut diketahui bahwa keberhasilan tindakan belum dapat tercapai pada siklus I. oleh karena itu, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melakukan uji coba siklus II sebagai tindakan lanjutan.

#### 4. Siklus II

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan tindakan siklus II karena pada siklus hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II peserta didik memperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik, yaitu sebesar 65,34. Adapun tabel distribusi frekuensi dari hasil tes praktik bermain angklung pada akhir siklus II sebagai berikut:

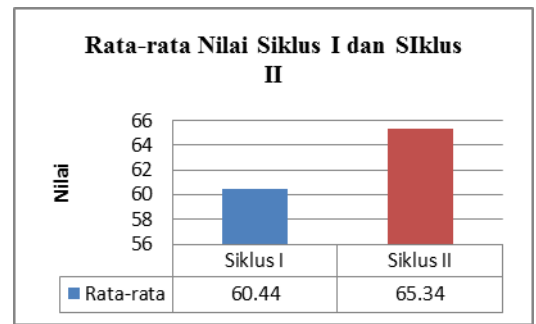
Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Tes Praktik Bermain Angklung Peserta didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel Musik Siklus II

No.	Kategori Nilai	Interval Nilai	Jumlah Siswa (frekuensi)	Presentase
1	Sangat Baik	81-100	0	0%
2	Baik	61-80	27	93,10%
3	Cukup	41-60	2	6,90%
4	Kurang	21-40	0	0%
5	Sangat Kurang	0-20	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>29</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil tes praktik untuk permainan angklung peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta pada akhir siklus II, terdapat 27 peserta didik atau 93,10% siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik (61-80), sedangkan 2 peserta atau 6,90% sisanya mendapat nilai dengan kategori cukup, dapat dikatakan pada siklus II ini telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

Kemudian perbandingan hasil peningkatan belajar angklung yang dialami

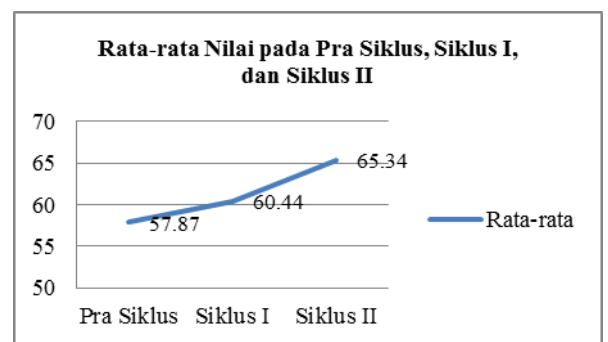
peserta didik antara siklus I dan siklus II secara rinci dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siklus II meningkat. Antara hasil tes siklus I dengan siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 5,46%, dengan kata lain telah terjadi peningkatan dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sudah dapat bermain angklung dengan baik dan benar dan semua peserta didik memperoleh rata-rata nilai dengan kategori baik.

Dari hasil siklus ini, diperoleh data yang membuktikan didik atau responden telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Setelah berkoordinasi dengan kolaborator, maka proses tindakan ini disepakati untuk berhenti pada siklus II. Adapun grafik hasil tes praktik bermain angklung pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik dari pra siklus hingga siklus 2 dapat dilihat dari pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram hasil perolehan nilai rata-rata Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa nilai nilai peserta didik pada tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada kondisi awal atau pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 57,87 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 60,44. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 65,34 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Pada proses pembelajaran juga terdapat peningkatan, yaitu: (1) Peserta didik semakin baik dalam ketepatan tempo pada saat perpindahan nada dan akor, serta menjadi lebih percaya diri dalam memainkan instrumen angklung, (2) semua peserta didik dapat bermain angklung secara ansambel dengan harmonis, (3) semua peserta didik bermain angklung dengan sikap yang baik, dan (4) semua peserta didik sudah percaya diri dalam membunyikan angklung sehingga suara yang dihasilkan baik.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran ansambel musik khususnya angklung dengan menggunakan metode *hand sign* Kodaly dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari proses latihan dan hasil tes praktik yang diperoleh dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Keberhasilan tindakan dengan penggunaan metode *hand sign* Kodaly dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka lebih tertarik dengan sesuatu yang bersifat visual, dapat dilihat pada gambar 2 bahwa metode *hand sign* Kodaly adalah menggambarkan nada secara visual dengan simbol-simbol tangan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memainkan angklung saat melihat simbol nada tertentu.

Dari hasil tes praktik pada pra siklus (sebelum diberikan tindakan) diperoleh hasil

nilai nilai rata-rata sebesar 57.87 dengan kategori cukup. Dari hasil tes praktik tersebut diketahui bahwa hanya 5 (17,24%) dari keseluruhan responden yang mendapatkan nilai dalam kategori baik, sedangkan 24 (82,76%) responden lainnya memperoleh nilai dalam kategori cukup, hal ini disebabkan karena siswa sulit membagi fokus antara melihat partitur dan melihat aba-aba guru. Penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan pemberian tindakan pada proses pembelajaran ansambel musik berupa metode *hand sign* Kodaly. Pada hasil tes praktik yang dilakukan di akhir pertemuan siklus I diperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik yaitu sebesar 61.77, dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh, terdapat peningkatan rata-rata belajar peserta didik dari pra siklus I sebesar 6,31%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari poin sebagai berikut: (1) Sebagian peserta didik dapat memainkan angklung dengan perpindahan nada dan tempo yang tepat dibandingkan sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) yang masih terlambat pada perpindahan nada. (2) Sebagian peserta didik dapat bermain angklung secara ansambel dengan harmonis dan sikap yang baik dibandingkan pada saat pra siklus. (3) Sebagian peserta didik dapat fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih percaya diri saat memainkan instrumen angklung dibandingkan dengan pra siklus. Beberapa peningkatan terjadi pada siklus I karena belajar angklung menggunakan *hand sign* Kodaly dapat membantu peserta didik fokus pada saat perpindahan nada karena tidak perlu melihat partitur, tetapi hanya melihat dari simbol tangan. Ada beberapa kendala yang terjadi seperti sikap beberapa peserta didik pada saat proses pembelajaran masih kurang baik.

Selanjutnya pada hasil tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata dalam kategori baik, yaitu sebesar 65,34. Jumlah tersebut meningkat sebesar 5,46% dari hasil nilai rata-rata pada siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dari poin sebagai berikut: (1) Hampir



semua Peserta didik dapat memainkan angklung dengan perpindahan nada dan tempo yang tepat dibanding dengan siklus I yang mana masih ada sebagian peserta didik terlambat pada perpindahan nada. (2) Peserta didik dapat bermain angklung secara ansambel dengan harmonis dan sikap yang baik dibandingkan pada saat siklus I. (3) Semua peserta didik fokus dalam mengikut proses pembelajaran dan lebih percaya diri saat memainkan instrumen angklung dibandingkan dengan siklus sebelumnya dimana peserta didik kurang fokus pada materi pelajaran yang diberikan. Peningkatan terjadi karena diberikan pendekatan secara personal dan diberikan motivasi terhadap peserta didik, di samping itu hal lain yang mempengaruhi keberhasilan pemberian tindakan pada siklus II adalah latihan yang dilakukan berulang-ulang menggunakan metode hand sign Kodaly.

Penggunaan metode hand sign Kodaly pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa dapat membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami materi, karena pada penggunaan metode ini peserta didik hanya memperhatikan simbol tangan sehingga peserta didik dapat lebih fokus. Di samping itu, penggunaan metode hadn sign Kodaly ini juga dapat memberikan suasana baru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak jenuh.

Melihat hasil nilai rata-rata peserta didik yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar angklung peserta didik ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *hand sign* Kodaly dapat meningkatkan hasil belajar angklung pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta.

## **SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *hand sign* Kodaly dapat meningkatkan hasil belajar angklung peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik, yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,87. Selanjutnya, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,77. Artinya, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I sebesar 6,31%.

Pada siklus II rata-rata nilai seluruh peserta didik yaitu 65,34 dengan kata lain terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 5,46 %. Dengan memperhatikan rata-rata yang dicapai peserta didik dari pra siklus sampai dengan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode hand sign Kodaly pada pembelajaran angklung dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bermain angklung dan telah mencapai kriteria kelulusan minimal.

### **Rencana Tindak Lanjut**

Melalui hasil refleksi dan observasi terhadap dilakukannya pelaksanaan perbaikan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran angklung peserta didik menggunakan metode hand sign Kodaly pada kegiatan ekstrakurikuler telah meningkat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah metode hand sign Kodaly dapat digunakan dalam pembelajaran ansambel musik khususnya angklung. Guru dapat menggunakan metode hand sign Kodaly ini sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dalam bermain angklung.

## DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Jakarta Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Houlahan, M., dan Tacka, P. 2015. *Kodály Today: A Cognitive Approach to Elementary Music Education, second edition*. Oxford University Press.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.